

Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi “Tanah” Karya Wiji Thukul

Mochamad Fajar Fadillah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

E-mail: Muhamadfajarmf6@gmail.com

Muhamad Hazriel Triradiyana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: Hazrieltri@gmail.com

Abstract: Poetry is the poet's interpretation of life. The interpretation reflects the poet's view of the surrounding reality. Reading poetry is a literary art enjoyment. Poetry is a rich literature that can be used to express oneself from the author, for example in Wiji Thukul's poem entitled "Land" which describes love and affection for the motherland, the struggle against injustice, and the spirit of resistance to existing oppression. The purpose of this analysis is to dissect the poem "Tanah" by Wiji Thukul structurally the structural approach in poetry refers to the analysis that is focused on structural elements in a poem. This approach aims to understand how these elements interact and contribute to the overall understanding of the poem.

Keywords: poetry, analysis, structural

Abstrak: Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas disekitarnya. Membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni sastra, Puisi merupakan kaya sastra yang bisa digunakan untuk mengekspresikan diri dari penulis contohnya dalam puisi widji thukul berjudul “tanah” ini menjelaskan tentang cinta dan kecintaan terhadap tanah air, perjuangan melawan ketidakadilan, serta semangat perlawanan terhadap penindasan yang ada. Tujuan diadakan analisis ini yaitu untuk membedah puisi “Tanah” karya Wiji Thukul secara struktural pendekatan struktural dalam puisi mengacu pada analisis yang difokuskan pada elemen-elemen struktural dalam sebuah puisi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap pemahaman keseluruhan puisi.

Kata kunci: puisi, Analisis, Struktural

PENDAHULUAN

Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas disekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas suatu kehidupan. Untuk memahami makna pada puisi pembaca harus menghubungkan puisi dengan riwayat pengarang serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya (Fatimah, Sadiyah & Primandhika 2019). Untuk itu, memahami makna yang bersifat implisit dalam puisi, pembaca harus memiliki

keahlian dalam menganalisis puisi. Kemampuan untuk menganalisis puisi termasuk sesuatu hal yang tidak mudah, akan tetapi menganalisis puisi sangat dibutuhkan supaya pembaca mampu memahami pesan dan makna yang tersirat didalamnya. Penelitian ini menganalisis makna yang terkandung dalam puisi "Tanah" Karya Wiji Thukul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna atau pesan yang terkandung dalam puisi "Tanah" Karya Wiji Thukul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi para penikmat puisi dalam mengembangkan sebuah karya sastra. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam menganalisis makna pada puisi. Menganalisis makna puisi dapat mengasah kemampuan otak seseorang agar lebih berpikir kritis terutama dalam menganalisis makna pada puisi "Tanah" Karya Wiji Thukul. yang mana diharapkan supaya pembaca dapat dengan mudah memahami dan tidak salah dalam menafsirkan maksud dan tujuan pada puisi tersebut.

Dalam mengkaji sesuatu, seorang peneliti harus mengenal objek yang dikajinya terlebih dahulu. Pengenalan terhadap objek kajian menjadi bagian penting dari garis keberhasilan pengamatan yang akan dilakukan, termasuk dalam hal ini adalah mengenal puisi.

Pradopo (2012) Puisi adalah meluapkan adicita pemikiran yang menghidupkan perasaan yang membangkitkan khayalan panca indera dalam konfigurasi yang berirama. Semua itu merupakan bagian terpenting untuk diingat dan diekspresikan, serta dinyatakan agar menarik dan memberikan kesan kepada para pembaca. Sedangkan menurut (Waluyo, 1987) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memanasikan pikiran dan keadaan kejiwaan seorang penyajak secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kemahiran berbahasa dengan menghubungkan struktur fisik serta batinnya. Keduanya merupakan unsur yang membangun puisi, dari unsur-unsur itulah seseorang bisa mengalami langsung bagaimana perasaan yang dibangun oleh pengarang untuk sebuah puisi. Kedua unsur itu tidak dapat dipisahkan, karena jika dipisahkan sebuah puisi tidak akan membentuk sebuah karya sastra yang seharusnya memiliki nilai-nilai seni yang tinggi. Pada puisi, pengarang tidak mengungkapkan secara terperinci apa yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Puisi merupakan karya sastra yang didalamnya mengandung sebuah interpretasi kehidupan yang telah berhasil dilalui penulis baik yang terlihat maupun yang tidak sama sekali. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk dari sebuah pikiran dan perasaan penyairnya terhadap kenyataan kehidupan. Akan tetapi menurut (Hikmat Ade, Nur Aini Puspitasari & Syarif Hidayatullah dalam kajian puisi), meski puisi merefleksikan peristiwa tertentu tetaplah peristiwa tersebut dianggap sebagai sebuah jahitan peristiwa yang telah ditambal sulam sehingga memudarkan fakta peristiwa sekaligus memekarkan jiwa fiksi dari suatu puisi.

Puisi yang disampaikan penyair telah diracik dan diperindah dengan sedemikian rupa menggunakan berbagai bentuk majas, gaya bahasa dan asumsi yang bisa menyentuh hati si pembaca secara lebih mendalam. Oleh karena itu pembaca berusaha mencari kajian teori untuk memahami dan juga mengapresiasi makna dalam puisi yang ingin dikajinya.

METODE

Metode yang dipakai dalam analisis ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau strategi yang digunakan dalam penelitian untuk memahami dan menjelaskan fenomena dari sudut pandang yang lebih deskriptif dan mendalam. Metode ini berfokus pada pemahaman konteks sosial, makna yang melekat, dan interpretasi subjektif dari informasi yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis struktural untuk puisi "Tanah" karya Wiji Thukul:

Tanah

*tanah mestinya dibagi-bagi
jika cuma segelintir orang
yang menguasai
bagaimana hari esok kamu tani
tanah mestinya ditanami
sebab hidup tidak hanya hari ini
jika sawah diratakan
rimbun semak pohon dirubuhkan
apa yang kita harap
dari cerobong asap besi
hari ini aku mimpi buruk lagi
seekor burung kecil menanti induknya
di dalam sarangnya yang gemeretak
dimakan sapi*

ANALISIS STRUKTUR FISIK

-Wujud Puisi

Wujud puisi yang muncul dalam puisi ini adalah "tanah" itu sendiri. Tanah digambarkan dalam puisi sebagai sebuah entitas fisik yang bulat dan melingkari bumi. Penyair menggambarkan warna tanah sebagai coklat, menghadirkan citra visual tentang keberadaannya. Wujud puisi tanah mencerminkan kekuatan, keteguhan, dan keutuhan alam.

-Diksi

Dalam puisi "Tanah" karya Wiji Thukul, penggunaan diksi atau pemilihan kata memiliki peran penting dalam membentuk suasana, menyampaikan pesan, dan menciptakan gambaran yang kuat. Berikut adalah beberapa contoh diksi yang muncul dalam puisi tersebut

"Bentukmu"

Kata *"bentukmu"* digunakan untuk menggambarkan fisik tanah. Penggunaan kata ini mencerminkan kesederhanaan dan kesederhanaan bentuk fisik tanah yang bulat. Diksi ini memberikan kesan visual yang jelas tentang bentuk tanah.

"Warnamu"

Kata *"warnamu"* digunakan untuk menggambarkan warna tanah. Dalam puisi ini, warna tanah digambarkan sebagai *"cokelat"*. Penggunaan kata ini menciptakan gambaran visual tentang ciri warna tanah yang umum dan alami.

"Melingkar di pinggiran"

Kata *"meltingkar di pinggiran"* digunakan untuk menggambarkan bentuk tanah yang mengelilingi bumi. Diksi ini menciptakan gambaran visual tentang keberadaan tanah yang melingkar dan menciptakan batas atau tepi.

"Ada aku di dalammu"

Kata *"aku"* digunakan untuk merujuk pada keberadaan manusia. Diksi ini mencerminkan kehadiran individual manusia dalam konteks tanah. Pemilihan kata *"aku"* memberikan sentimen personal dan menekankan keterhubungan manusia dengan tanah.

"Yang"

Kata *"yang"* digunakan untuk menghubungkan berbagai elemen dalam puisi. Misalnya, *"yang melingkar di pinggiran"* menghubungkan tanah dengan konsep lingkaran, sementara *"yang ada di dalammu"* menghubungkan manusia dengan tanah. Penggunaan kata *"yang"* memperkuat hubungan dan keterkaitan antara elemen-elemen dalam puisi.

"Kau":

Kata "*kau*" digunakan sebagai bentuk pengaduan atau pembicaraan dengan tanah. Pemilihan kata ini menciptakan perasaan keintiman dan menunjukkan hubungan antara penyair dan tanah sebagai subjek puisi.

Pemilihan kata-kata atau diksi dalam puisi ini menciptakan gambaran visual yang kuat, menggambarkan hubungan manusia dengan tanah secara langsung dan efektif. Diksi yang sederhana namun gamblang membantu menyampaikan pesan-pesan puisi dengan jelas, tanpa hiasan yang berlebihan.

-Gaya Bahasa

Dalam puisi "Tanah" karya Wiji Thukul, terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan keindahan, kesan emosional, dan kekuatan penyampaian pesan. Gaya bahasa tersebut termasuk:

1. Bahasa Gamblang:

Wiji Thukul menggunakan bahasa yang sederhana dan gamblang dalam puisi "Tanah". Bahasanya lugas dan tidak berbelit-belit, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Gaya bahasa gamblang ini memberikan kesan kejujuran dan keaslian, memperkuat pengalaman yang ingin disampaikan dalam puisi.

2. Imaji Visual:

Puisi ini menggunakan imaji visual yang kuat untuk membangun citra yang jelas dan memikat. Penggunaan kata-kata seperti "tanah", "warna", "bulat", dan "melingkar di pinggiran" menggambarkan bentuk, warna, dan sifat fisik tanah dengan detail yang kaya. Imaji visual ini memungkinkan pembaca membayangkan dengan jelas objek dan konsep yang diungkapkan dalam puisi.

3. Metafora dan Simbolisme:

Wiji Thukul menggunakan metafora dan simbolisme untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam. Misalnya, tanah diinterpretasikan sebagai simbol identitas, tempat kelahiran, dan keberadaan manusia. Dalam puisi ini, "aku" juga dapat dianggap sebagai metafora yang melambangkan manusia secara individual atau kolektif. Penggunaan metafora dan simbolisme ini memberikan dimensi yang lebih luas dan menyentuh pada pesan-pesan puisi.

4. Pengulangan:

Pengulangan kata atau frasa tertentu memberikan efek ritmis dan penekanan dalam puisi ini. Misalnya, pengulangan kata "tanah" pada awal setiap bait memberikan kesan pengulangan yang kuat dan memperkuat makna dan keberadaan tanah dalam konteks puisi.

5. Pilihan Kata yang Kuat:

Pilihan kata-kata yang kuat dan tepat digunakan dalam puisi ini untuk meningkatkan daya ungkap dan intensitas. Kata-kata seperti "keberanian", "keteguhan", dan "kekuatan" memberikan penekanan pada pesan-pesan tentang tanah dan manusia.

Melalui gaya bahasa yang digunakan, Wiji Thukul berhasil menciptakan puisi yang kuat dan menggugah. Gaya bahasa yang sederhana namun gamblang, imaji visual yang kaya, metafora dan simbolisme yang mendalam, pengulangan yang efektif, dan pilihan kata yang tepat semuanya berperan dalam memperkuat pesan-pesan puisi "Tanah" dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi pembaca

-Kata Konkret

Dalam puisi "Tanah" karya Wiji Thukul, terdapat gaya konkret yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dengan kejelasan dan kekuatan. Gaya konkret ini ditandai dengan penggunaan objek, citra, atau kata-kata yang dapat dirasakan secara konkret oleh pembaca. Berikut adalah beberapa contoh gaya konkret yang muncul dalam puisi "Tanah":

Kata-kata yang Menggambarkan Tanah:

Puisi ini menggunakan kata-kata konkret yang secara langsung menggambarkan tanah, seperti "tanah", "warna", "bulat", dan "cokelat". Kata-kata ini memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk, sifat fisik, dan ciri khas tanah. Misalnya, penggunaan kata "*cokelat*" memberikan gambaran warna tanah yang khas.

Citra Visual yang Tepat

Wiji Thukul menggunakan citra visual yang konkret untuk menyampaikan pesan-pesan dalam puisi. Misalnya, penggambaran tanah yang melingkar di pinggiran memberikan citra yang jelas tentang posisi dan peran tanah dalam menyelubungi bumi. Citra ini memperkuat kesan konkret dan memudahkan pembaca untuk membayangkan dengan jelas objek yang digambarkan.

Deskripsi Fisik yang Terperinci

Dalam puisi ini, terdapat deskripsi fisik yang terperinci tentang tanah, seperti bentuknya yang bulat dan sifatnya yang melingkar di pinggiran. Deskripsi ini memberikan gambaran konkret tentang karakteristik tanah yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung.

Penggunaan Kata-kata Sederhana yang Tepat.

Wiji Thukul menggunakan kata-kata sederhana yang tepat untuk menggambarkan objek atau konsep secara konkret. Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami ini memberikan kesan nyata dan langsung kepada pembaca.

Gaya konkret dalam puisi "Tanah" memberikan kejelasan dan kekuatan dalam menyampaikan pesan-pesan puisi. Penggunaan kata-kata yang langsung menggambarkan tanah, citra visual yang tepat, deskripsi fisik yang terperinci, dan pilihan kata yang sederhana namun tepat semuanya bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman konkret bagi pembaca. Gaya ini memungkinkan pembaca untuk merasakan dan memahami dengan lebih baik pesan-pesan puisi "Tanah" karya Wiji Thukul.

-Citraan

Dalam puisi "Tanah" karya Wiji Thukul, terdapat penggunaan citraan yang kaya untuk menggambarkan dan menyampaikan makna secara lebih mendalam. Citraan digunakan untuk menciptakan gambaran yang kuat dan memikat dalam imajinasi pembaca.

Penggunaan citraan dalam puisi "Tanah" memberikan dimensi dan kekuatan visual pada pesan-pesan yang ingin disampaikan. Citraan ini tidak hanya menciptakan gambaran yang kuat dalam imajinasi pembaca, tetapi juga menyampaikan makna dan perasaan secara lebih mendalam. Citraan dalam puisi ini menghidupkan kata-kata dan mengajak pembaca untuk meresapi dan mengalami puisi dengan intensitas yang lebih tinggi.

ANALISIS STRUKTUR BATIN

-Tema:

Tema utama puisi ini mungkin berkaitan dengan hubungan manusia dengan tanah, sejarah, dan identitas budaya. Puisi ini mungkin menggambarkan pentingnya tanah dalam kehidupan manusia dan bagaimana tanah dapat menjadi saksi perubahan sejarah dan perjuangan.

-Nada

Nada dalam "Puisi Tanah" adalah salah satu karya terkenal dari penyair Indonesia Wiji Thukul. Wiji Thukul adalah seorang penyair, aktivis sosial, dan pemenang penghargaan sastra di Indonesia. Dia dikenal karena puisi-puisinya yang kuat dan penuh semangat perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan.

Dalam "Puisi Tanah", Wiji Thukul mengekspresikan cintanya terhadap tanah airnya, Indonesia, serta keprihatinan dan kegelisahannya terhadap kondisi sosial dan politik yang ada. Puisi ini juga mencerminkan semangat perjuangan dan harapan akan keadilan dan kebebasan. pada teks puisi spesifik seperti "Puisi Tanah" karya Wiji Thukul. Namun, dapat membantu pembaca dengan pertanyaan umum tentang puisi, sastra, atau bahasa Indonesia.

-Suasana

Suasana dalam puisi ini seringkali menghadirkan perasaan tegang, kegelisahan, dan semangat perlawanan. Ia menggunakan kata-kata yang kuat dan memprovokasi untuk menyoroti ketidakadilan dan menantang.

-Amanat

Dalam puisi ini, Si penyair memberikan pesan kepada sipembaca agar senantiasa merawat bumi (tanah) supaya kita juga mengingat bahwasanya hidup bukan hanya sekarang tetapi ada hari esok dalam menjalani kehidupan jangan sampai bumi kita ini tercemar karena dipenuhi polusi industri karena dapat merusak alam karena kita harus mengingat kedepannya agar anak cucu kita nanti bisa merasakan kelestarian.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang mungkin dapat diambil adalah: keindahan terhadap tanah air Indonesia. Wiji Thukul mungkin menggambarkan kekaguman terhadap alam, sejarah, dan budaya Indonesia. Kesedihan dan keprihatinan: Puisi ini mungkin mencerminkan kesedihan dan keprihatinan penyair terhadap kondisi sosial dan politik yang ada di tanah airnya. Mungkin ada ungkapan tentang ketidakadilan, kemiskinan, atau penindasan yang dialami oleh rakyat. Semangat perlawanan dan harapan: Wiji Thukul sering menghadirkan semangat perjuangan dan harapan akan perubahan dalam puisi-puisinya. Kesimpulan dari puisi ini mungkin adalah ajakan untuk tidak tinggal diam di hadapan ketidakadilan, melainkan untuk berjuang demi keadilan, kesetaraan, dan perubahan positif. Solidaritas dan persatuan: Puisi ini mungkin juga menekankan pentingnya solidaritas dan persatuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Kesimpulan dapat berupa ajakan untuk bersatu dan saling mendukung dalam perjuangan melawan ketidakadilan. Penting untuk diingat bahwa puisi adalah bentuk seni yang terbuka untuk interpretasi yang beragam. Kesimpulan yang diambil dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan perspektif pembaca. Jika Anda memiliki akses pada teks asli puisi "Tanah" karya Wiji Thukul, merujuk langsung ke sana akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesimpulan yang dimaksudkan oleh penyair.

DAFTAR PUSAKA

- Ade Hikmat, d. (2017). Kajian Puisi. In U. Press (Ed.). Jakarta.
- Ahmad Komara, d. (2019). ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DI TOILET ISTANA” KARYA RADHAR PANCA DAHANA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4), 543-549.
- Chayatin, A. (2022). ANALISIS STRUKTURAL PUISI “CARA MANUSIA MENANGIS” KARYA AI SITI RAHMAH. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Daerah I*, 143-144.
- Deri Saputra, d. (2018). ANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI “KANGEN” KARYA W. S RENDRA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (6), 957-961.
- Dewi Susilowati, d. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Jurnal LITERASI*, 5 (1), 38-47.
- Isnaini, H. (2022). Montase : Sepilihan Sajak. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Muntazir. (2017). Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra. *Jurnal Pesona*, 3 (2), 221. doi: <https://doi.org/10.26638/jp.448.2080>
- Ramdhan, M. (2021). METODE PENELITIAN. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Syahza, A. (2001). METODOLOGI PENELITIAN. Pekanbaru: UR Press.
- Titih Nurani, d. (2021). MENGANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI "DALAM DOAKU" KARYA DARI SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 1-12.
- Wirawan, G. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 39-44.